

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif yaitu suatu teori yang berupaya memaparkan dan memperkirakan fenomena atau kejadian tertentu. Teori ini terfokus mengenai interaksi antara individu yang terlibat dalam penyediaan sumber daya suatu perusahaan/ organisasi dan juga terfokus pada bagaimana penggunaan akuntansi dalam interaksi tersebut. Teori akuntansi positif memprediksi suatu perusahaan akan berupaya menggunakan mekanisme yang mampu menyelaraskan antara kepentingan manajer dan *principal/* pemilik perusahaan.¹

Teori akuntansi positif mengadopsi dua perspektif yaitu perspektif efisiensi dan oportunistik. Perspektif efisiensi memaparkan terkait prosedur kontrak yang diterapkan guna meminimalkan anggaran agensi dari suatu perusahaan yakni biaya terkait pemberian kekuasaan pengambilan keputusan *principal* kepada agen. Perspektif ini biasa disebut dengan perspektif *ex ante* yang mengandung arti sebelum fakta. Artinya memperhitungkan mekanisme yang dipakai ke depan dengan meminimalkan anggaran agensi dan perjanjian di masa mendatang. Perspektif efisiensi menyampaikan bahwa penerapan akuntansi yang digunakan perusahaan selalu memaparkan dengan berlandaskan metode ini dikarenakan sangat mencerminkan kinerja keuangan yang melandasi entitas.²

Perspektif oportunistik menjalankan sesuai kebijakan perjanjian perusahaan dan melakukan negosiasi serta berusaha memaparkan dan memprediksi adanya perilaku oportunistik yang mungkin terjadi. Perspektif ini biasa disebut perspektif *ex post* yang mengandung arti sesudah adanya fakta.³ Teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa agen akan memakai kaidah

¹ Watts. R. I & Zimmerman, J. L, *Positive Accounting Theory*, ed. Englewood. Cliftfs (new jersey: prentice_Hall Inc, 1995).

² Imam. Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*, ed. Apriya (semarang: yoga pratama, 2020).

³ Ghazali. *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*, ed. Apriya (semarang: yoga pratama, 2020).

akuntansi yang diyakini dapat meningkatkan kekayaan pribadi.⁴ Ada beberapa hipotesis dalam teori akuntansi positif, diantaranya yaitu:⁵

- a. *Bonus plan hypothesis* (hipotesis rencana bonus), dimana perusahaan mempersiapkan bonus yang didasarkan pada besarnya *net income*. Manager tentunya akan memperoleh insentif lebih tinggi jika menaikkan keuntungan/ laba dari perusahaan.
- b. *Debt equity hypothesis* (hipotesis hutang), manager akan lebih condong untuk menaikkan laba perusahaan dengan tujuan perusahaan mempunyai kinerja dan kondisi likuiditas baik untuk membayar hutang beserta bunganya. Maka semakin tinggi hutang perusahaan semakin besar pula manajer dalam menaikkan laba perusahaan.
- c. *Political cost hypothesis* (hipotesis biaya politik), perusahaan akan condong melihatkan keuntungan perusahaan yang lebih rendah, dengan tujuan tidak dikenai biaya politis yang tinggi dan juga agar tidak menarik perhatian politisi.

Motivasi oportunistik mendorong manajemen menyampaikan laba perusahaan dengan dilebih-lebihkan, atau lebih tinggi dari yang sebenarnya.⁶ Tindakan tersebut agar menguntungkan pihak manajemen sehingga kompensasi yang diperoleh manajemen lebih tinggi dan adanya kemungkinan kompensasi dengan jangka panjang.⁷ Tindakan oportunistik tersebut dapat dicegah dengan menekankan penggunaan prinsip *prudence accounting*.

Hipotesis *debt equity* mengemukakan jika leverage suatu perusahaan tinggi, kemungkinan akan menampakkan keuntungan yang tinggi pula pada masa tahun berjalan guna menghindari adanya keraguan dari pada kreditur pada perusahaan dalam upaya pembayaran kewajiban, akan tetapi kreditor juga

⁴ Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*, ed. Apriya (semarang: yoga pratama, 2020).

⁵ R. I & Zimmerman, J. L, *Positive Accounting Theory*.

⁶ Penman. S.H, *Financial Statement Analysis and Security Valuation.*, Second edi (New York: McGraw Hill, 2003).

⁷ Kothari. S.P, "Capital Market Research Accounting," *Journal Of Accounting & Economics* (31) (2001): 105–231.

melakukan pengawasan terhadap agen/ manager dengan menekankan prinsip *prudence accounting*.⁸

2. Teori Agency

Teori menggambarkan kondisi kerja dengan menegaskan praktik akuntansi yang baik dan sesuai kerangka konseptual. Terdapat tiga jenis hubungan keagenan secara implisit yaitu antara pemilik dan manajemen, antara pemerintah dan manajemen, dan antara kreditur dan manajemen. Dalam teori *agency*, *agen* (manajer) bekerja kepada pemegang saham/pemilik (*principal*) dan melaksanakan tugas dengan nama mereka. *Agen* (manajer) berusaha memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan sebagai tujuan yang paling utama.⁹

Hubungan keagenan terjadi ketika *principal* bekerja sama dengan *agen* dan difasilitasi oleh *principal*, dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan dan kebijakan kepada *agen*.¹⁰ Perjanjian antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) diharapkan mampu menambah nilai perusahaan (memaksimalkan *utilitas principal*), yang memungkinkan *agen* akan mendapatkan reward dari hasil kegiatan pengelolaan bisnis perusahaan. Perusahaan yang membedakan fungsi manajemen dan kepemilikan akan sangat rentan terhadap perselisihan keagenan.¹¹

Teori ini menyampaikan *agen* akan senantiasa bersikap *self-interest* (mengutamakan diri sendiri) yang menyebabkan adanya pertentangan dengan keinginan dari *principal*.¹² Untuk itu pentingnya pengawasan keseluruhan aktivitas oleh pemilik agar

⁸ Melisa Mamesah et al., “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, BURSA MALAYSIA DAN SINGAPORE STOCK EXCHANGE TAHUN 2010-2014” 2007 (2015): 237–48.

⁹ Citarawi, Jatiningrum, Abshor Marantika, *Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*, ed. Abdul, Cet Pertama (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021).

¹⁰ Mangasi, Sinurat, Rico Nur Ilham, *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance*, ed. Hendrik, Efriyadi, edisi I (yogyakarta: CV. Bintang surya Madani, 2021).

¹¹ Lambert, R. A., “Contracting Theory and Accounting,” *Journal of Accounting & Economics* (32) (2001): 3–87.

¹² Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Hlm. 86.

manajemen tidak memberikan kebijakan yang mengarah pada peningkatan kompensasi yang diterima. Karena besarnya jumlah yang diterima tergantung keuntungan yang diperoleh dalam perjanjian antara kedua belah pihak.¹³ Dimana total keuntungan yang diperoleh dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan oleh manajemen secara sistematis sesuai kebijakan akuntansi yang biasa disebut manajemen laba.¹⁴ *Outcome* yang diharapkan dari teori keagenan yakni kinerja suatu perusahaan yang meminimkan biaya dan meninggikan efisiensi.¹⁵

Terjadinya masalah jika terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan juga agen, kurang informasi yang digunakan dalam penilaian integritas agen dengan akurat.¹⁶ Menurut teori *agency* ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi problem keagenan dan mencegah sikap *opportunistic* dari manager.¹⁷ *Pertama*, adanya *governance* terstruktur yang mengamati juga memberikan penilaian karakter agen. *Kedua*, adanya *governance* terstruktur yang dimana perjanjian sesuai dengan *outcome* karakter agen.¹⁸ Beberapa keterbatasan dari model agensi yaitu : *pertama*, model hanya terfokus pada integritas periode tunggal. *Kedua*, model sebatas hanya dua orang. *Ketiga*, banyaknya bisnis yang tidak rentan terhadap analisis dari sudut pandang perjanjian formal. *Keempat*, validitas deskripsi *utilitas* mengoptimalkan representasi karakteristik terbuka untuk ditanyakan.¹⁹

Dapat disimpulkan, konsep teori agen terjadi karena adanya suatu kontrak antara pemilik dan agen (manager) untuk

¹³ Sinurat, Rico Nur Ilham, *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance*.

¹⁴ Rajan. M. V and R. E Saouma, "Optmal Information Asymmetry," *Journal of Accounting Research* 81. No. 3 (n.d.): 677–712.

¹⁵ Jensen. M. C. & Meckling, W. H, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* (3), no. 305–360 (1976).

¹⁶ Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Hlm. 87.

¹⁷ Eisenhardt. K. M, "Agency Theory: An Assessment and Review," *Academy of Management Review* 14 (1), no. 57–74 (1989).

¹⁸ Donaldson. L & David, J. H, "Stewardship Theory of Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns," *Australian Journal of Management* 16 (1), no. 49–64 (1991).

¹⁹ Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Hlm. 89.

penggunaan jasa demi kepentingan principal perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan dimana pemilik perusahaan dan investor menginginkan laba tampak kecil untuk meminimalkan pajak, namun manager menginginkan laba terlihat besar sebagai penggambaran kinerja yang baik. Tindakan membesarkan laba oleh manager dapat dicegah dengan *accounting prudence*.²⁰

3. *Prudence Accounting*

Salah satu yang menjadi prinsip akuntansi ialah *prudence*, yaitu suatu kaidah kehati-hatian suatu perusahaan dalam laporan finansial, dengan tidak tergesa saat pengukuran, pengakuan aset dan keuntungan juga menyegerakan dalam pengakuan hutang dan kerugian yang akan terjadi, artinya beban dengan cepat diakui dan memperlambat pengakuan pendapatan.²¹

Prudence merupakan perubahan dari istilah konservatisme setelah adanya konvergensi IFRS. Adanya perubahan rujukan perdoman penerapan akuntansi bertujuan agar pelaporan keuangan perusahaan di seluruh dunia berpedoman yang sama dalam pelaporan keuangan agar nantinya bisa diterima di negara lain.²² Konvergensi mengandung arti harmonisasi dalam konteks akuntansi merupakan sebuah metode pengembangan kesesuaian penerapan akuntansi dengan batas keragaman yang ditetapkan.²³ Konvergensi IFRS berarti suatu tindakan meminimalkan adanya perbedaan antara IFRS dengan standar akuntansi lokal.²⁴ Konvergen IFRS mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2012 sehingga Dewan Standar Akuntansi

²⁰ H. Andreas H, Ardeni A, Nugroho P I, “Konservatisme Akuntansi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 20. N (2017).

²¹ Ni Ketut Sutrisnawati, Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, and I Ketut Ardiasa, “Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 1, no. 1 (2021): 39–57, <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.21>.

²² Maria Sinta P, “Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009 Dan 2012-2013),” *Universitas Negeri Padang*, no. Agustus (2016): 1–23.

²³ Baskerville R, “100 Questio (And Answer) about IFRS,” *Working Paper Victoria University of Wellington*, 2010.

²⁴ Doupnik T and Perera H, *International Accounting*, ed. Second Edition (McGraw Hill International Edition, 2009).

Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan standar yang berpedoman dengan IFRS.²⁵

Prinsip konservatisme tidak diatur dalam IFRS dikarenakan nilai informasi akuntansi yang relevan untuk masa depan ditekankan dalam IFRS, sedangkan konservatisme menegaskan kecakapan informasi akuntansi dari masa lalu. Selain itu IFRS menganut prinsip *fair value* yaitu lebih menekankan relevansi sedangkan prinsip konservatisme menekankan reliabilitas.²⁶ Dalam rerangka IASB (*International Accounting Standards Boards*) paragraf 37 menyatakan *prudence* merupakan tingkat ke hati-hatian dalam melakukan evaluasi dan estimasi karena adanya ketidakpastian, sehingga penghasilan tidak berlebihan dan beban sewajarnya.²⁷

Prudence dalam IFRS ialah pendapatan yang masih berupa potensi boleh diakui, dengan terpenuhinya ketetapan pengakuan penghasilan namun masih tetap memakai prinsip *prudence* dalam pengakuannya. Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang memakai prinsip *prudence* yaitu PSAK No. 14 tentang Persediaan dan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset. PSAK No. 14 memaparkan persediaan yang ada dalam neraca disajikan dengan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.²⁸ PSAK No. 48 menjelaskan penurunan nilai aset termasuk kerugian yang mengharuskan untuk segera diakui dalam laporan kerugian.²⁹

Prinsip *prudence* memiliki kesamaan dengan prinsip konservatisme, namun lebih menegaskan kehati-hatian dalam melakukan penilaian perkiraan pada keadaan yang tidak pasti sehingga perolehan pendapatan tidak dilebihkan dan beban atau pengeluaran tidak dikurang-kurangkan.³⁰ Perbedaan antara *prudence* dan konservatisme ialah ketika pengakuan pendapatan. *Prudence* mengakui pendapatan apabila telah memenuhi

²⁵ IAI, "Proposal Konvergensi IFRS IAI," 2008, www.iaiglobal.or.id.

²⁶ Riri. Zelmianti, "ERKEMBANGAN PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI," *JRAK* 5, no. 1 (2014): 50–55.

²⁷ Zelmianti. "ERKEMBANGAN PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI," *JRAK* 5, no. 1 (2014): 50–55.

²⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 Persediaan*, 2023, www.iaiglobal.or.id.

²⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penurunan Nilai Aset* (Jakarta: Dewan standar Akuntansi keuangan, n.d.).

³⁰ N, "Accounting Conservatism under IFRS."

beberapa kriteria meski belum terealisasi, sedangkan konservatisme beban diakui terlebih dahulu baru mengakui pendapatan.³¹ Konsep ini menjadikan perusahaan agar lebih waspada terhadap pemilihan akun laporan keuangan jika nantinya terjadi ketidakpastian sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya kedepannya.³² Prinsip *prudence accounting* juga digunakan manager agar laba dari suatu perusahaan tidak mengalami *fluktuasi* yang cukup tinggi dan terlihat sama rata.³³

Prudence terfokus melakukan kehati-hatian dalam penilaian kondisi perusahaan yang kurang pasti, sehingga perusahaan dalam menilai hutang, aset dan lainnya sesuai keadaan perusahaan. Dalam kondisi tertentu perusahaan tetap menggunakan prinsip konservatisme, seperti saat kompensasi kerugian yang menyebabkan adanya pengakuan piutang pajak tangguhan, pengakuan cadangan piutang tak tertagih, dan juga kapitalisasi biaya pengembangan.³⁴ Perhitungan *prudence accounting* dapat menggunakan beberapa cara yang terbagi menjadi 3 yaitu: *Earning/ stock return relation measure*, *Net asset measur*, dan *Earning/ accrual measure*.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan akrual. Penggunaan metode akrual dikarenakan karena dianggap lebih akurat dan mampu memberikan gambaran yang lebih tepat dimana akrual meupakan perbedaan arus kas dengan laba bersih sebelum adanya beban depresiasi/ amortisasi. Semakin negative hasil yang diperoleh, semakin baik penerapan *prudence* yang

³¹ Riri. Zelmianti, "PERKEMBANGAN PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI," *JRAK* 5, no. 1 (2014): 50–55.

³² Maria Oktavia Elizabeth Sinambela and Luciana Spica Almia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2018): 289–312, <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>.

³³ I R. Padmawati and Fachrurrozie, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Account Anal J* Vol. 4, no. No. 1 (n.d.), <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7810>.

³⁴ Apriani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme," *JOM Fekom* Vol. 2, No, no. 1 Februari 2015 (2015).

³⁵ Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

telah dilakukan. Dalam penelitian ini, menggunakan perhitungan *accrual* model Givoly dan Hayn dengan rumus .³⁶

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : Earning based on accrued items

NIO : Operating Profit of current year

DEP : Depreciation of fixed assets of current year

CFO : Net amount of cash flow form operating activities of current year

TA : book value of closing total assets.

4. *Prudence Accounting Menurut Pandangan Islam*

Suatu konsep pelaporan aset dan perolehan pendapatan yang rendah serta meninggikan beban dan kewajiban merupakan pengertian dari prinsip *prudence*. Sehingga pengakuan pada beban dan biaya didahulukan, dan mengakhirkan pengakuan pendapatan. Prinsip ini dinilai kurang sesuai oleh beberapa pakar akuntansi salah satunya adalah Belkaoui karena dianggap kurang relevan dalam penyajian data.³⁷ Pakar akuntansi Islam juga berpendapat demikian, Adnan dan Gaffikin menilai konsep *prudence* bertentangan dengan ajaran Islam.³⁸ sedangkan Gambling dan Karim menyatakan konsep *prudence* tidak sesuai ajaran Islam dalam hal menilai harta yang sudah wajib dizakati.³⁹

Beberapa pakar lain berpendapat prinsip *prudence* membantu menjaga kepentingan umum dan supaya lebih berhati-hati terhadap kondisi yang tidak pasti dengan membatasi sikap optimisme yang berlebihan terhadap keuntungan yang belum diperoleh. *Prudence* akuntansi juga dianggap sesuai dalam

³⁶ Givoly D., Hayn, *The Changing Timeliness-Series Properties of Earning, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative*, n.d.

³⁷ Belkaoui A, "No Title," *Accounting Theory*. London: Inteenational Thomson Business Press. CNN 2009. *Muslim in America: A "Voyage of Discovery*, n.d.

³⁸ Adnan & Gaffikin M.A., "The Syariah, Islamic Bank and Accounting Concepts and Practices. Paper Presented at Accounting Commerce and Finance: The Islamic Perspective International Conference," *Universiy of Western Sydney Macarthur*, n.d.

³⁹ Gambling T., Karim R, "Bussines and Accounting Ethics in Islam, London: Mansell Publishing Limited," n.d.

menghadapi ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Akuntansi syariah memiliki tiga prinsip yaitu mengutamakan akuntabilitas (amanah), keadilan dalam moral, dan kejujuran serta kebenaran. Prinsip akuntansi syariah yang digunakan dalam *prudence* akuntansi yaitu sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 282:⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلا يَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ اٰلِیۃ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

Dari ayat tersebut menerangkan ketika terjadi transaksi pinjam-meminjam dalam periode tertentu haruslah dilakukan pencatatan, dan senantiasa dilandasi dengan kejujuran, selain itu terdapat beberapa prinsip yang terkandung di dalamnya, yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

Melakukan segala sesuatu haruslah dengan sikap hati-hati, sebagaimana penggunaan prinsip *prudence accounting* dalam pencatatan laporan keuangan. Firman Allah SWT :

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا

Artinya “Taatlh kamu kepada Allah dan taatlh kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah.”(QS. Al-Ma’idah: 92).⁴¹

Berdasarkan firman Allah di atas, Islam menyerukan umatnya untuk senantiasa berhati-hati dan mawas diri. Berhati-hati dalam ayat tersebut merupakan bagian dari sifat *hadzar* yakni sikap yang menuntut seseorang untuk lebih mentaati Allah SWT

⁴⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur’an*, edisi I (Bandung: Citapusaka Media Perintis, n.d.). Hal. 236

⁴¹ Pentashihan Mushaf Alqur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur’an Terjemahan Dan Tajwid*.

dan Rasu-Nya. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya akan menjadikan seseorang menjauhi segala bentuk larangan dari ajaran-ajaran Allah SWT.

5. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris yaitu delegasi pemegang saham yang melakukan sebuah proses pengawasan untuk memberikan petunjuk dan arahan pengelolaan suatu perusahaan.⁴² Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang menjalankan tugas perusahaan.⁴³ Dewan komisaris merupakan bagian perusahaan perseroan (persero) yang bekerja melaksanakan pengawasan juga memberi nasehat kepada pihak direksi dalam menjalankan aktivitas pengurusan persero. Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya didukung oleh sekretariat dewan komisaris, komite audit, dan komite lain jika diperlukan.⁴⁴

Pengangkatan anggota dewan komisaris dilakukan oleh RUPS untuk masa periode tertentu dan bisa diangkat kembali. Prosedur pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota serta aturan pencalonan anggota dewan komisaris diatur dalam anggaran dasar. Dewan komisaris memiliki beberapa kewajiban yaitu:⁴⁵

- a. Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinannya
- b. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/ atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain, dan
- c. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

⁴² dominikus Octavianto Kresno, dan Chairi Anis, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan."

⁴³ Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. HAL. 67.

⁴⁴ Menteri Negara badan usaha milik negara republik indonesia, *Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER - 12/MBU/2012 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara*, 2012.

⁴⁵ Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*, 2007.

Ukuran dewan komisaris ialah banyaknya total komisaris dari suatu entitas baik berasal dari luar perusahaan ataupun dari perusahaan itu sendiri. Komite audit akan membantu komisaris luar perusahaan dalam mengamati kegiatan operasional perusahaan. Undang-undang No. 40 tahun 2007 memaparkan jika jumlah total dewan komisaris suatu Perusahaan Terbuka (PT) minimal harus memiliki 2 (dua) anggota. Komposisinya tentu dengan mempertimbangkan ukuran juga kepentingan dari perusahaan berdasarkan efektivitasnya, komplikasi atau kerumitan, kecakapan dan juga akurasi pengambilan keputusan.⁴⁶

Ukuran dewan komisaris sebagai wakil pemegang saham dimana ia melakukan pengawasan manajemen suatu perusahaan sekaligus membatasi pengendalian manajemen.⁴⁷ Juga melakukan penilaian apakah manajemen mampu menjalankan tanggung jawab mengembangkan serta melaksanakan pengendalian intern, selain itu juga bertugas mengharuskan pelaksanaan harus akuntabel.⁴⁸ Suatu entitas yang memiliki dewan komisaris yang kuat lebih menekankan prinsip *prudence accounting* dibanding dengan yang lemah. Dewan komisaris dibantu oleh dewan direksi dalam melaksanakan pengawasan komisaris guna meningkatkan kapasitas laporan keuangan dari suatu perusahaan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, perhitungan indikator ukuran dewan komisaris yaitu:⁵⁰

n = Jumlah anggota dewan komisaris.

⁴⁶ Mokhlas., “Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020,” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4, no. ISSN: 2654-3168 (2021).

⁴⁷ dominikus Octavianto Kresno, dan Chairi Anis, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.”

⁴⁸ Sutedi. Andrian, *Good Corporate Governance*, edisi 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

⁴⁹ et al, Juan Manuel Garcia, “Board of Directors Characteristic and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence.”

⁵⁰ Meisy and Mayangsari, “Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence,” 2022.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran besar kecilnya dari suatu perusahaan.⁵¹ Besarnya ukuran perusahaan berdasarkan nilai total aktiva perusahaan, dapat meningkatkan para kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.⁵² Semakin tinggi total aktiva menjadikan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan sehingga pembagian dividen juga lebih banyak. Jika laba perusahaan terus mengalami peningkatan harga saham entitas/ perusahaan juga akan semakin berkembang.⁵³

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari berbagai sisi. Besar maupun kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, total nilai aset, jumlah tenaga kerja, kapitulasi pasar dan sebagainya yang dimana jika nilainya semakin besar maka semakin besar pula ukuran dari suatu perusahaan.⁵⁴ Ukuran perusahaan juga dapat dinilai dari jumlah total aset yang didapatkan dari suatu perusahaan dan dipergunakan untuk operasional perusahaan. Semakin banyak total aset menunjukkan semakin besarnya perusahaan tersebut. Semakin banyak aset yang didapatkan menunjukkan semakin besar juga modal yang ditanamkan perusahaan dan semakin banyaknya penjualan mengakibatkan peningkatan perputaran piutang.⁵⁵

Menurut badan standarisasi, ada tiga bagian ukuran perusahaan. yang *pertama*, dikatakan besar apabila memiliki kekayaan lebih dari Rp 10 miliar termasuk aset perusahaan

⁵¹ tamara oca, “Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER) Earning per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham.”

⁵² Muhammad. Tamrin, Bahtiar maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*, ed. Atika. mayang sari, cetakan 1 (bogor: IPB Press Printing, 2019).

⁵³ Adiwiratama. Danny Setia, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Istitusi, Leverage Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Naskah Publikasi*, 2013.

⁵⁴ Destasha. Syabania, Nurul Fachriyah, “Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019),” 2019.

⁵⁵ Rudangga. I gusti Ngurah Gede dan sudiarta, Gede Merta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nili Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 No. 7, no. Bali, Indonesia (2016).

(tanah dan bangunan) dengan total penjualan lebih dari Rp 50 miliar tiap tahunnya. *Kedua*, dikatakan sedang jika memiliki kekayaan Rp 1-10 miliar termasuk bangunan dan juga tanah dengan penjualan > Rp 1 miliar dan < Rp 50 miliar. Termasuk dalam kategori kecil jika kekayaan paling banyak sebesar Rp 200 juta tidak termasuk bangunan dan tanah, dengan penjualan hanya sebesar minimal Rp 1 miliar.⁵⁶

Perusahaan yang tergolong besar dan tersebar luas sahamnya pengaruh hilangnya pengendalian atau control dari pihak dominan sangatlah kecil pada setiap terjadinya perluasan modal saham begitupun sebaliknya, perusahaan kecil dan saham yang hanya di lingkup yang kecil menjadikan peningkatan total saham memiliki pengaruh cukup besar terhadap hilangnya pengendalian dari pihak dominan.⁵⁷ Perusahaan yang memiliki nilai skala besar akan lebih menguntungkan dari yang berskala kecil, perusahaan dengan skala kecil memiliki resiko yang cukup tinggi dari pada perusahaan besar. Selain itu perusahaan berskala kecil hanya mampu memproduksi suatu barang dengan jumlah yang sangat terbatas.⁵⁸ Dalam penelitian ini rumus yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan yaitu:⁵⁹

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Logaritma natural}) \text{ total asset.}$$

7. *Growth Opportunity*

Peluang tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan merupakan pengertian dari *growth opportunity*.⁶⁰ Merupakan

⁵⁶ Syabania, Nurul Fachriyah, “Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).”

⁵⁷ Bringham Houston, *Manajemen Keuangan* (jakarta: penerbit erlangga, 2001).

⁵⁸ Abdul. Rasyid, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI,” *Progam Pasca Sarjana Universitas Muslim Makassar*, no. mei 2015 (2015).

⁵⁹ Usbah and Primasari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.”

⁶⁰ A., A. Sabeni, “Analisis Faktor Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3) (2013): 123-132.

kesempatan bagi suatu perusahaan melakukan investasi pada segala hal yang dapat menguntungkan perusahaan.⁶¹ *Growth opportunity* menunjukkan suatu perusahaan mampu berkembang ke depannya ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan dari upaya memanfaatkan adanya kesempatan berinvestasi yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.⁶² Perusahaan yang menekankan *prudence* memiliki persediaan tersembunyi yang telah diinvestasikan. Hal itu menjadikan perusahaan yang menekankan *prudence* identik dengan perusahaan pertumbuhan.⁶³

Peluang pertumbuhan perusahaan merupakan peluang melakukan penanaman modal pada suatu yang menguntungkan perusahaan.⁶⁴ Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi seringkali membutuhkan modal lumayan besar guna digunakan untuk mendanai pertumbuhan di masa depan. Investor akan memberikan respon positif terhadap pertumbuhan perusahaan sehingga kapitalisasi pasar perusahaan yang menerapkan *prudence* lebih besar dari nilai bukunya sehingga menghasilkan *goodwill*.⁶⁵

Pihak-pihak dalam dan luar perusahaan memiliki harapan yang tinggi terhadap pertumbuhan suatu perusahaan karena pertumbuhan perusahaan yang tinggi menjadi pertanda baik dari perkembangan perusahaan. Para investor juga

⁶¹ Alif aditya darma, "Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2015-2017)."

⁶² Latifa Dinar Ayuningsih, Kania Nurcholisah, and Helliana, "Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Ejournal Unisba* no. (2016): 19–30, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38549>.

⁶³ Susanto Berkah and Tiara Ramadhani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014)," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* Vol. 23, N, no. Hal. 142-151 (2016), <https://doi.org/ISSN:1412-3126>.

⁶⁴ Wulandari et al, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Convenant Dan Gworth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi," *JOM Fekom* Vol 1 (2) (2014): 1–1.

⁶⁵ Berkah dan Tiara ramadhani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014)." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 23 No. 2, no. ISSN : 1412-3126 (2016): 142–51.

menganggap pertumbuhan perusahaan adalah ciri khas perusahaan memiliki sisi positif yang diharapkan investor mana pun yakni dari suatu suku bunga laba atas investasi dan akan mengalami adanya kenaikan kas.⁶⁶

Suatu perusahaan tentunya akan menerapkan prinsip *prudence* dengan tujuan meminimalkan keuntungan/ laba perusahaan guna menginginkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan semakin tinggi pula biaya politik yang dikenakan.⁶⁷ Perhitungan *growth opportunity* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :⁶⁸

Market too book value of equity =

Jumlah saham beredar X harga penutupan

total ekuitas

8. Profitabilitas / Rentabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.⁶⁹ Juga untuk menilai efektivitas manajemen dengan menyeluruh ditentukan oleh besarnya keuntungan yang dihasilkan dari relasinya dengan pemasaran maupun penanaman modal. Semakin baik rentabilitas semakin mampu menunjukkan kesanggupan perolehan keuntungan yang tinggi oleh perusahaan.⁷⁰

Rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan, karena laba merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Keuntungan atau laba merupakan hasil dari tiap

⁶⁶ Tri Novikasari, Kirmizi Ritonga, and Azhari Sofyan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi,” no. 1970 (2011): 1–19.

⁶⁷ Dinda Fadhiilah and Deasy Ariyanti Rahayuningsih, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI,” *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 87–102.

⁶⁸ Arief Sugiyono and Edy Untung, *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. Adipramono, Revisi (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

⁶⁹ Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).

⁷⁰ Irham. Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Maanjer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, cetakan 1 (bandung: alfabeta, 2014).

keputusan dan kebijakan-kebijakan dari manajer. Keuntungan menjadi faktor penentu dari perubahan nilai suatu efek ekuitas bagi para investor ekuitas. Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan maupun oleh pihak luar untuk:⁷¹

- a. Mengukur keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu
- b. Mengevaluasi profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan
- c. Mengevaluasi perkembangan profita dari masa ke masa
- d. Menentukan jumlah total laba bersih setelah pajak dengan dana milik sendiri
- e. Mengatur laba keseluruhan dana perusahaan baik yang menggunakan pinjaman maupun dana sendiri
- f. Mengukur produktivitas keseluruhan dana dengan menggunakan dana sendiri, dsb.

Beberapa manfaat rasio profitabilitas, yaitu :⁷²

- a. Dapat melihat tingkat pendapatan dalam satu periode suatu perusahaan
- b. Mengetahui keuntungan tahun berjalan dan tahun sebelumnya
- c. Melihat pertumbuhan keuntungan dari masa ke masa
- d. Mengetahui berapa laba bersih yang tersisa setelah pajak
- e. mengetahui produktivitas perusahaan dari keseluruhan dana yang dipakai.

Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang biasanya digunakan yaitu: *Profit margin on sales/ ratio profit margin*, *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan Laba per lembar saham biasa.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran ROA untuk mengukur profitabilitas dikarenakan ingin mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan dari nilai aktiva perusahaan dalam upaya perolehan laba/ keuntungan. ROA memaparkan tingkat pengembalian (*return*) investasi dari para investor yang diperoleh dari pengelolaan keseluruhan aset perusahaan oleh

⁷¹ Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan.* ” edisi 1 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).

⁷² Aldila. Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, ed. Rudi. Hermawan, cetakan 1 (Pamekasan Jawa Timur: Duta Media Publishing, n.d.).

⁷³ Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan.* hal. 199-2005.

manajemen.⁷⁴ ROA bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam perolehan laba dengan memanfaatkan aktiva perusahaan yang ada. Perhitungan ROA paling banyak digunakan karena mampu memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.⁷⁵ dengan rumus:

Rasio ini menggambarkan hasil dari total aktiva yang dipakai dalam perusahaan. Rasio ini merupakan pengukuran efektivitas pengelolaan investasi oleh manajemen. Semakin kecil maka semakin kurang baik. terdapat dua rumus yang dapat digunakan diantaranya:

- a.
$$ROA = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$
- b. ROA dengan pendekatan du pont

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

B. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *prudence accounting* beserta faktor lain yang berkaitan, antara lain:

⁷⁴ Fitri Marlistiara Sutra and Rimi Gusliana Mais, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 01 (2019): 34–72, <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>.

⁷⁵ Merti S R I Devi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia & Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011,” *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2013.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Mukhammad Idrus, Siti Fatimah, Afiah Mukhtar, dan Karta Negara Salam. (2022).	Examining The Factors Affecting Accounting Prudence. ⁷⁶	Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>prudence</i> . Sedangkan <i>firm size</i> dan leverage tidak berpengaruh. dan variabel <i>growth opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>prudence</i> .	<p>Persamaan: Menggunakan variabel ukuran perusahaan, <i>growth opportunity</i> dan <i>prudence</i>.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan ditambah ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas. 2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Penggunaan analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 12.
Ma'rifatul Usbah, dan Niken Savitri Primasari. (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang	Ukuran Perusahaan, <i>growth opportunity</i> , profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>prudence</i> . Sedangkan financial distress tidak berpengaruh	<p>Persamaan: Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, <i>growth opportunity</i>, profitabilitas, dan <i>prudence</i>.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan ditambah ukuran dewan

⁷⁶ Idrus et al., "Examining the Factors Affecting Accounting Prudence."

	<p>Terdaftar di BEI Periode 2014-2019.⁷⁷</p>	<p>terhadap <i>Prudence</i>.</p>	<p>komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian ini yaitu di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Penggunaan analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 12.
<p>Nur Ramawati, dan Lestari Adhi Widyowati. (2022)</p>	<p>The Effect of Firm Size, DAR, and Managerial Ownership Structure on Earnings Management by Apllying Prudence as Moderating.⁷⁸</p>	<p>Secara simultan menyatakan size, DAR, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial menyatakan size, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan DAR tidak berpengaruh.</p>	<p>Persamaan: Variabel yang digunakan yaitu size of firm dan <i>prudence</i>.</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang digunakan ditambah ukuran dewan komisaris, <i>growth opportunity</i>, dan profitabilitas. Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Penggunaan analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 12.

⁷⁷ Usbah and Primasari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.”

⁷⁸ Nur Ramawati and Lestari Adhi Widyowati, “The Effect of Firm Size , DAR , and Managerial Ownership Structure on Earnings Management by Applying Prudence as Moderator Pengaruh Size of Firm , DAR , Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Penerapan Prudence Sebagai Pemoder,” *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2. No.1., no. 1 (2022): 337–48, <https://journal.yp3a.org/index.php/jeda/index>.

		<i>Prudence</i> secara simultan dapat memoderasi pengaruh size, DAR, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.	
Christine Raharja, dan Vinola Herawaty. (2019)	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Prudence</i> dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. ⁷⁹	Secara parsial manajemen laba dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>prudence</i> . Sebagai variabel moderasi kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>prudence</i> .	Persamaan: Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>prudence</i> . Perbedaan: 1. Variabel bebas yang digunakan ditambah ukuran dewan komisaris, dan <i>growth opportunity</i> . 2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. 3. Penggunaan analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 12.
Dirvi Surya Abbas, dan Imam Hidayat. (2022)	Determinant Signaling and Prudence Accounting. ⁸⁰	Likuiditas, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap	Persamaan: Variabel yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan

⁷⁹ Rahardja, vinola herawaty, “Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth , Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.”

⁸⁰ Abbas and Hidayat, “Determinant Signaling Dan Prudence Accounting.”

		akuntansi <i>prudence</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan biaya politik berpengaruh terhadap akuntansi <i>prudence</i> .	akuntansi <i>prudence</i> . Perbedaan: 1. Variabel yang digunakan ditambah ukuran dewan komisaris, dan <i>growth opportunity</i> . 2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. 3. Penggunaan analisis regresi data panel dengan menggunakan software <i>eviews 12</i> .
Elvani Media Sarah, Rina Asmeri, dan Meri Dwi Anggraini. (2022).	Pengaruh Asimetri Informasi dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Prudence</i> akuntansi (pada Perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018). ⁸¹	Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>prudence</i> . Sedangkan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>prudence</i> .	Persamaan: Variabel yang digunakan yaitu <i>prudence</i> . Perrbedaan: 1. Variabel yang digunakan ditambah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan <i>growth opportunity</i> 2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. 3. Penggunaan analisis regresi data panel dengan menggunakan software <i>eviews 12</i> .
Alvi	Tax	Insentif pajak	Persamaan:

⁸¹ Elvani. Media Sarah, Rina Asmeri, Meri Dwi Anggraini, "PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PRUDENCE AKUNTANSI (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018)," *Pareso Jurnal* Vol. 4, no. No. 2 (2022): 419–34, <https://doi.org/ISSN online: 2656-8314>.

<p>Gunawan, Lodovicus Lasdi, and Dirgantara Dahana Mokoginta. (2023).</p>	<p>Incentives, Growth Opportunities, Investment Opportunities, and Prudence Accounting.</p>	<p>tidak berpengaruh terhadap <i>prudence</i>. <i>Growth opportunity</i> berpengaruh, sedangkan peluang investasi berpengaruh negatif terhadap <i>prudence</i>.</p>	<p>Variabel yang digunakan yaitu <i>Growth opportunity</i>, dan <i>prudence</i>. Perbedaan: 1. Variabel independen yang digunakan ditambah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas 2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. 3. Penggunaan analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 12.</p>
---	---	---	--

C. KERANGKA BERFIKIR

Pelaporan keuangan yang bersih dan andal menjadi hal yang penting. Hal ini mengingat banyaknya kasus penyelewengan laporan keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan dan menjadikan banyaknya perusahaan yang mengalami pailit.⁸² Prinsip *prudence accounting* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengukur aset dan mengakui laba serta langsung mengakui adanya kerugian dan hutang.⁸³

Teori yang berhubungan dengan pengimplementasian prinsip kehati-hatian yaitu teori akuntansi positif, dan keagenan. Berdasarkan teori *agency* dewan komisaris merupakan pihak yang bertugas melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan, dengan adanya pengawasan tentunya menjadikan manajemen berhati-hati dalam pengelolaan perusahaan utamanya dalam pelaporan keuangan.⁸⁴

⁸² *Survei Fraud Indonesia 2019* (Jakarta: ACFE INDONESIA CHAPTER, n.d.).

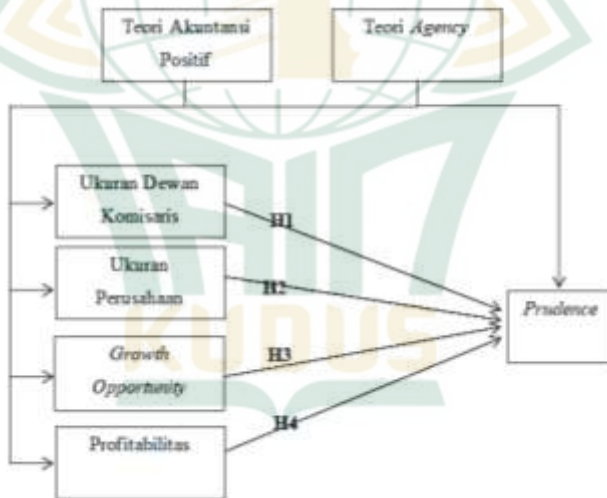
⁸³ Watts. R. L, "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications," *Accounting Horizons* Vol. 17. N, no. September (2003): 207–21.

⁸⁴ et al, Juan Manuel Garcia, "Board of Directors Characteristic and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence."

Berdasarkan hipotesis politik teori akuntansi positif perusahaan yang besar dan sedang mengalami perkembangan tentunya akan semakin mendapatkan pengawasan lebih, untuk itu principal tentunya akan semakin menekankan prinsip kehati-hatian. Dan pada hipotesis rencana bonus teori akuntansi positif manager tentunya akan meninggikan laba agar mendapatkan kompensasi dalam jumlah besar. Sikap *opportunistic* manager dalam membesarkan laba agar mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi dapat dicegah dengan penggunaan prinsip *prudence*.⁸⁵

Berdasarkan landasan teori, beberapa penelitian terdahulu dan tujuan mengenai Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan Profitabilitas Terhadap *Prudence Accounting* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022, maka kerangka berfikir dalam kajian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁸⁵ Sulastris A, S. Mulyadi, and I Ichi, “Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, Dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia Yang Tetdaftar),” *ACCRUAL (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 2 (1) (2018): 41, <https://doi.org/https://doi.org.10.35310/accrual.v2il.6>.

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah sebuah acuan atau asumsi yang dibuat dan diterima sementara, dan mampu menjelaskan fenomena yang diamati juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.⁸⁶ Hipotesis merupakan suatu asumsi, dugaan sementara atau pernyataan terkait karakteristik populasi yang harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan berdasarkan hasil penelitian dari sampel pada penelitian.⁸⁷ Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Prudence*

Ukuran dewan komisaris merupakan keseluruhan anggota dewan komisaris yang melaksanakan tugas perusahaan.⁸⁸ Semakin tingginya ukuran dewan komisaris menyebabkan semakin tingginya pula tuntutan transparansinya informasi.⁸⁹ Mekanisme *corporate governance* perusahaan mensyaratkan ukuran dewan yang kuat harus menerapkan prinsip *prudence* yang lebih tinggi dari perusahaan dengan ukuran dewan yang lemah.⁹⁰

Menurut teori *agency* dewan komisaris bertugas memberikan pelayanan dan pengawasan kepengurusan perusahaan. Dan berdasarkan teori akuntansi positif sikap *opportunistik* manajer dapat dicegah karena adanya pengawasan dari dewan komisaris.⁹¹ Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang

⁸⁶ Suharyadi and Purwanto S. K., *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern: Edisi 3 Buku 2*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

⁸⁷ Irianton Aritonang et al., *Aplikasi Statistika Dalam Pengelolaan Dan Analisis Data Kesehatan*, Edisi I (Yogyakarta: Media Pressindo, n.d.). Hal. 84.

⁸⁸ Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. ed. Musfaldi, *Pustaka Sahila Yogyakarta*, Cetakan 1, vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016). hal. 67

⁸⁹ Fitriyani, "PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014 - 2016."

⁹⁰ Yustina, "Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi."

⁹¹ Butar Butar S, "Karakteristik Dewan Komisaris Dan Idiosyncratic Volatility," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 10, no. No.1. (2020): 61-82., <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6282>.

dilakukan sehingga sikap oportunistik manager dapat dicegah dengan penerapan prinsip *prudence* akuntansi yang tinggi.⁹²

Hasil penelitian Meisy dan Sekar Mayangsari menyatakan *prudence* tidak dipengaruhi ukuran dewan komisaris secara substansial, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris dalam suatu korporasi tidak terlalu mempengaruhi penggunaan *prudence*.⁹³ Penelitian oleh Ahmed dan Duellman yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kehati-hatian.⁹⁴ Penelitian oleh Maria Emilia dan Dian menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *prudence*.⁹⁵ Penelitian serupa oleh Yursina mengemukakan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *prudence*.⁹⁶ Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis:

H₁: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Prudence*

2. Ukuran Perusahaan terhadap *Prudence*

Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.⁹⁷ Semakin besar perseroan/perusahaan semakin besar tentunya biaya politik yang dikenakan pada perusahaan. Teori akuntansi positif hipotesis *political cost hypothesis* juga menggambarkan bahwa biaya politik yang dikenakan akan lebih besar jika perusahaannya besar. Untuk mengurangi biaya politik tentunya perusahaan sangat berhati-hati dalam pelaporan keuangan utamanya dalam hal pencatatan laba, salah satunya dengan menekankan prinsip *prudence*

⁹² et al, Juan Manuel Garcia, “Board of Directors Characteristic and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence.”

⁹³ Meisy and Mayangsari, “Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence,” 2022.

⁹⁴ Ahmed A.S., & Duellman, S., “Accounting Conservatism and Board of Director characteristics: An Empirical Analysis.,” *Journal of Accounting and Economics* 43(2-3), no. 411–413 (n.d.).

⁹⁵ maria emilia Caroline and dian purnama Sari, “Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Tipe Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Prudence Akuntansi,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)* 12, no. No. 1 (2023).

⁹⁶ Yustina, “Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.”

⁹⁷ tamara oca, “Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER) Earning per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham.”

accounting.⁹⁸ Artinya semakin besar ukuran perusahaan pelaporan keuangannya akan semakin menekankan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam pelaporannya guna meminimalkan biaya politis yang dikenakan pada perusahaan.⁹⁹

Hasil penelitian Penelitian serupa oleh Romansyah et al menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *prudence*.¹⁰⁰ Angela & Salim menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *prudence*.¹⁰¹ Saadiyah & Herawaty menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *prudence*.¹⁰² Sedangkan pada penelitian Usbah & Primasari mengemukakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *prudence*.¹⁰³ Penelitian Hasil penelitian Christine Rahardja & Herawaty menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*.¹⁰⁴ Penelitian Dirvi & Imam menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*.¹⁰⁵ Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Prudence*

⁹⁸ Bella Nurlintang Ramadhani and Murni Sulistyowati, “Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017,” *P3M STIE AUIB Surakarta* 6, no. 1 (2019): 78–94.

⁹⁹ Fatimah and Sutrisno T, “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2019.

¹⁰⁰ Budi, Soenaryo, and Gunawan Siregar, “Pengaruh Return on Equity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Akuntansi.”

¹⁰¹ O., & Salim, S, “Faktor Yang Mempengaruhi Prudence Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.”

¹⁰² syutiary putri, vinola herawaty, “PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , RISIKO LITIGASI , FIRM RISK TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE DENGAN MENGGUNAKAN FIRM Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti 1) Corresponding Author : Saadiyahputri@gmail.Com ABSTRAK Latar Belakang.”

¹⁰³ M, & Primasari N, S, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.”

¹⁰⁴ Rahardja, vinola herawaty, “Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth , Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.”

¹⁰⁵ Abbas and Hidayat, “Determinant Signaling Dan Prudence Accounting.”

3. *Growth Opportunity* terhadap *Prudence*

Growth opportunity adalah peluang tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan.¹⁰⁶ *Growth opportunity* merupakan peluang bagi suatu perusahaan melakukan tanam saham pada hal yang dapat menguntungkan perusahaan.¹⁰⁷ Tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi menjadikan perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan mempertahankan laba untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Perusahaan akan lebih menekankan penggunaan prinsip *prudence* agar lebih berhati-hat dalam perhitungan laba.

Berdasarkan teori *agency*, Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan, maka *principal* akan memperketat pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Teori akuntansi positif menjelaskan adanya sikap oportunistik manager dalam pencatatan laba guna meningkatkan kompensasi yang diperoleh.¹⁰⁸ Tindakan *opportunistik* dapat dicegah dengan prinsip *prudence* dalam pencatatan laba guna mendanai perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Hasil Penelitian serupa oleh Muhammad Idrus dkk menyatakan *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *prudence*.¹⁰⁹ Penelitian oleh Gunawli, dkk mengemukakan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *prudence*.¹¹⁰ Penelitian lain dari Ma'rifatul Usbah & Niken menyatakan *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan

¹⁰⁶ A., A. Sabeni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3) (2013): 123-132.

¹⁰⁷ Alif aditya darma, "Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2015-2017)."

¹⁰⁸ S.P, "Capital Market Research Accounting."

¹⁰⁹ Idrus et al., "Examining the Factors Affecting Accounting Prudence."

¹¹⁰ Ali, Lasdi, and Mokoginta, "Tax Incentives, Growth Opportunities, Investment Opportunities, and Prudence Accounting."

terhadap *prudence*.¹¹¹ Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Prudence*

4. Profitabilitas terhadap *Prudence*

Profitabilitas yang tinggi menyebabkan daya saing perusahaan meningkat.¹¹² Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat keuntungan yang tinggi mengakibatkan perusahaan mempunyai keuntungan ditahan yang cukup banyak dan menjadikan penekanan penerapan prinsip *prudence*.¹¹³ Jika laba perusahaan tinggi, kompensasi yang diberikan kepada pemegang saham akan semakin tinggi, biaya pajak yang ditanggung juga tinggi, sehingga semakin tingginya keuntungan perusahaan semakin tingginya penerapan prinsip *prudence* atau kehati-hatian utamanya dalam pelaporan keuangan perusahaan.¹¹⁴

Teori akuntansi positif hipotesis *political cost hypothesis* juga menggambarkan bahwa biaya politis yang dikenakan akan lebih besar ketika perolehan labanya tinggi, perolehan laba yang tinggi menjadikan kewajiban perusahaan juga lebih besar. Sehingga semakin tinggi laba perusahaan akan semakin menekankan prinsip *prudence accounting* dalam penyajian laporan keuangan guna meminimalkan biaya politis perusahaan.

Hasil penelitian oleh Syutiati Putri & Vinola Herawati menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *prudence*.¹¹⁵ Penelitian serupa oleh Christine Raharja & Vinola

¹¹¹ Usbah and Primasari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI."

¹¹² Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

¹¹³ Wardhani. R, "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance," *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 2008, 1–26.

¹¹⁴ Khaira and Africano, "PENGARUH CASH FLOW OPERATION DAN PROFITABILITY TERHADAP INVESTMENT OPPORTUNITY SET (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005-2014)."

¹¹⁵ syutiaty putri, vinola herawaty, "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , RISIKO LITIGASI , FIRM RISK TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE DENGAN MENGGUNAKAN FIRM Magister Akuntansi Fakultas

Herawaty menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *prudence*.¹¹⁶ Sedangkan pada penelitian Siti & Fernando mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*.¹¹⁷ Luluk & Majidah menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence*.¹¹⁸ Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Prudence*



Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti 1) Corresponding Author : Saadiahputri@gmail.Com ABSTRAK Latar Belakang.”

¹¹⁶ Rahardja, vinola herawaty, “Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth , Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.”

¹¹⁷ Siti Khaira and Fernando Africano, “PENGARUH CASH FLOW OPERATION DAN PROFITABILITY TERHADAP INVESTMENT OPPORTUNITY SET (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005-2014),” *STMK GIMDP*, 2014, www.stie-mdp.ac.id.

¹¹⁸ Luluk Ardhia Pratidina, “PENGARUH PROFITABILITAS , KESULITAN KEUANGAN , LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AKUNTANSI PRUDENCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) THE EFFECT OF PROFITABILITY , FINA” 9, no. 1 (2022): 1–9.